

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Terhadap Perawatan Luka Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi Tahun 2026

Dealdo Aprian Damanik (1) Romauli Pakpahan (2)

Universitas Efarina Pematang Siantar JL. Pendeta J. Wismar Saragih, Kec Siantar Utara, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara 21143

aldoapriann@gmail.com (1) pakpahanroma220@gmail.com (2)

ABSTRAK

Ulkus diabetikum merupakan komplikasi kronis diabetes melitus tipe 2 yang dapat menyebabkan infeksi, gangren, hingga amputasi apabila tidak dirawat dengan baik. Pengetahuan dan sikap pasien berperan penting dalam keberhasilan perawatan luka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pasien terhadap perawatan luka ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 20 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap, dan lembar observasi perawatan luka, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi Spearman Rank dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perawatan luka ulkus diabetikum ($p = 0,013$; $r = 0,546$) serta antara sikap dengan perawatan luka ulkus diabetikum ($p = 0,003$; $r = 0,634$). Kedua hubungan bersifat positif, yang berarti semakin baik pengetahuan dan sikap pasien, semakin baik pula perawatan luka yang dilakukan. Disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap pasien memiliki hubungan yang signifikan dengan perawatan luka ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus tipe 2, sehingga edukasi kesehatan dan pembinaan sikap positif perlu terus ditingkatkan untuk mendukung perawatan luka yang optimal dan mencegah komplikasi.

Kata Kunci: diabetes melitus tipe 2; pengetahuan; sikap; perawatan luka; ulkus diabetikum

ABSTRACT

Diabetic ulcer is a chronic complication of type 2 diabetes mellitus that may lead to infection, gangrene, and even amputation if not properly managed. Patient knowledge and attitudes play an important role in the success of wound care. This study aimed to determine the relationship between patient knowledge and attitudes and diabetic ulcer wound care among patients with type 2 diabetes mellitus at Efarina Etaham Berastagi Hospital in 2026. This was a quantitative descriptive-correlational study using a cross-sectional approach. The sample consisted of 20 respondents selected using a purposive sampling technique. Data were collected using knowledge and attitude questionnaires and a wound-care observation sheet, then analyzed using univariate and bivariate (Spearman Rank correlation) methods at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed a significant relationship between knowledge and diabetic ulcer wound care ($p = 0.013$; $r = 0.546$), and between attitudes and diabetic ulcer wound care ($p = 0.003$; $r = 0.634$). Both relationships were positive, meaning that better patient knowledge and attitudes were associated with better wound-care practices. It is concluded that patient knowledge and attitudes are significantly related to diabetic ulcer wound care among type 2 diabetes mellitus patients, so continuous health education and the fostering of positive attitudes are needed to support optimal wound care and prevent complications.

Keywords: type 2 diabetes mellitus; knowledge; attitude; wound care; diabetic ulcer

I. PENDAHULUAN

1.Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan produksi insulin, kerja insulin, atau keduanya, dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius pada jantung, pembuluh darah, ginjal, mata, dan saraf (WHO, 2024). International Diabetes Federation (IDF) mencatat sekitar 537 juta orang dewasa usia 20–79 tahun hidup dengan diabetes pada tahun 2021, dengan proyeksi peningkatan menjadi 643 juta pada 2030 dan 783 juta pada 2045, di mana lebih dari 90% merupakan diabetes tipe 2 (IDF, 2021). Di Indonesia, jumlah penderita diabetes pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 20,4 juta jiwa dengan prevalensi 11,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2024), sementara di Provinsi Sumatera Utara tercatat 228.551 penderita pada tahun 2023, dengan diabetes tipe 2 sebagai proporsi terbesar yaitu 59,6% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2023). Salah satu komplikasi yang sering dialami penderita diabetes adalah ulkus diabetikum, yang timbul akibat neuropati perifer dan gangguan sirkulasi darah sehingga luka sulit sembuh dan meningkatkan risiko infeksi, amputasi, bahkan kematian (IWGDF, 2023). Pencegahan ulkus diabetikum dapat dilakukan melalui perawatan kaki yang baik dan edukasi kesehatan, karena sebagian besar kasus amputasi sesungguhnya dapat dicegah melalui pemeriksaan kaki rutin, alas kaki yang sesuai, dan perawatan yang konsisten (IWGDF, 2023). Pengetahuan merupakan faktor penting dalam pencegahan ulkus diabetikum; pasien dengan pengetahuan baik tentang diabetes dan perawatan kaki cenderung lebih mampu melakukan tindakan pencegahan secara mandiri (Setiawan et al., 2022). Sejalan dengan itu, pengetahuan dan sikap yang baik juga berhubungan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk dalam perawatan luka diabetes (Rahmawati et al., 2022), sementara pengetahuan yang rendah berkaitan dengan tindakan pencegahan ulkus diabetikum yang kurang baik sehingga edukasi kesehatan menjadi upaya penting untuk menekan risiko ulkus dan amputasi (Putri et al., 2023). Studi pendahuluan di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi menemukan tujuh pasien diabetes melitus tipe 2 dengan ulkus diabetikum, di mana empat di antaranya memiliki pengetahuan kurang mengenai perawatan luka dan tiga menunjukkan sikap kurang baik seperti tidak teratur mengganti perban dan tidak mematuhi anjuran diet, sehingga sebagian mengalami perburukan infeksi dan keterlambatan penyembuhan. Meskipun edukasi kesehatan telah diberikan oleh perawat, masih banyak pasien yang kurang aktif menerapkan perawatan luka yang dianjurkan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien terhadap Perawatan Luka Ulkus Diabetikum pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi Tahun 2026”

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap pasien terhadap perawatan luka ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi tahun 2026?”.

3. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pasien terhadap perawatan luka ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi tahun 2026.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya mengenai hubungan pengetahuan

dan sikap pasien terhadap perawatan luka ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus tipe 2.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan cross-sectional, yaitu pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada satu waktu yang sama (Nursalam, 2020). Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, dengan proses proposal pada April–Mei 2026 dan pengumpulan data pada Juni–Juli 2026.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 20 responden dengan rata-rata usia 42,50 tahun dan rentang usia 27–60 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (55%), berpendidikan SMA/ sederajat (45%), dan bekerja sebagai PNS (30%). Sebanyak 65% responden menderita DM selama ≤ 5 tahun dan 65% tidak memiliki riwayat DM dalam keluarga. Sebanyak 55% responden pernah mendapatkan edukasi tentang DM, tetapi 65% belum mendapatkan motivasi dari keluarga. Sebanyak 60% responden mengalami komplikasi berupa gangren. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden berada pada kelompok usia dewasa hingga pralansia yang memiliki risiko mengalami komplikasi DM. Faktor usia dapat berkaitan dengan penurunan fungsi insulin dan meningkatnya risiko gangguan sirkulasi serta neuropati. Dominasi responden perempuan juga dapat dipengaruhi oleh faktor hormonal, berat badan, dan pola hidup. Pendidikan responden yang sebagian besar SMA/ sederajat dapat memengaruhi kemampuan dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Ari Adriani et al. (2024) dan Budiman et al. (2024) menyatakan bahwa pendidikan berperan dalam kemampuan seseorang memahami informasi dan mengelola penyakit kronis. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar berada pada kategori kurang (45%), diikuti cukup (40%) dan baik (15%). Sikap responden sebagian besar berada pada kategori kurang (50%), sedangkan kategori cukup dan baik masing-masing 25%. Pada variabel perawatan luka, sebanyak 45% responden berada pada kategori kurang, 25% kategori cukup, dan 30% kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perawatan luka pada responden masih belum optimal. Rendahnya pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian pasien masih kurang memahami perawatan ulkus diabetikum, seperti menjaga kebersihan luka, memeriksa kondisi kaki, mengenali tanda infeksi, dan mengontrol kadar glukosa darah. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan belum meratanya edukasi tentang DM. Sureskiarti et al. (2023) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar dalam pembentukan perilaku kesehatan, sedangkan Husna et al. (2024) menjelaskan bahwa pengetahuan dapat ditingkatkan melalui proses belajar dan pemberian informasi secara berulang. Sikap yang sebagian besar berada pada kategori kurang menunjukkan bahwa kesiapan pasien dalam melakukan perawatan luka dan mengikuti anjuran kesehatan masih perlu ditingkatkan.

Kurangnya pengetahuan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi sikap pasien. Ristania et al. (2024) menjelaskan bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan seseorang dalam melakukan tindakan kesehatan. Perawatan luka yang sebagian besar berada pada kategori kurang menunjukkan bahwa pelaksanaan perawatan ulkus diabetikum belum optimal. Perawatan luka tidak hanya mencakup pembersihan dan pemberian balutan, tetapi juga pengendalian infeksi, offloading, dan pengendalian kadar glukosa darah. Joelianina et al. (2024) menyatakan bahwa pengendalian glukosa darah berperan dalam proses penyembuhan luka. Patade dan Hidayat (2025) juga menunjukkan bahwa edukasi perawatan kaki dapat membantu mengurangi risiko komplikasi dan kekambuhan ulkus diabetikum. Hasil uji Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perawatan luka ulkus diabetikum dengan nilai $r = 0,546$ dan $p = 0,013$. Hubungan tersebut bersifat positif dengan kekuatan sedang. Artinya, semakin baik pengetahuan pasien, semakin baik pula perawatan luka yang dilakukan. Hasil ini sejalan dengan Setiawan et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam mencegah komplikasi. Putri et al. (2023) juga menemukan bahwa rendahnya pengetahuan berkaitan dengan kurang optimalnya tindakan pencegahan ulkus diabetikum. Hubungan antara sikap dengan perawatan luka juga menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $r = 0,634$ dan $p = 0,003$. Hubungan bersifat positif dengan kekuatan sedang hingga kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa pasien dengan sikap yang lebih baik cenderung melakukan perawatan luka dengan lebih baik. Sikap positif dapat mendorong pasien untuk mengikuti anjuran tenaga kesehatan, menjaga kebersihan luka, melakukan kontrol secara teratur, dan menjalankan perawatan secara konsisten. Hasil tersebut mendukung pendapat Ristania et al. (2024) bahwa sikap berperan dalam menentukan kesiapan seseorang melakukan tindakan kesehatan. Hubungan sikap dengan perawatan luka lebih kuat dibandingkan hubungan pengetahuan dengan perawatan luka. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja belum cukup untuk menghasilkan perilaku perawatan yang baik. Pasien juga membutuhkan sikap positif, motivasi, dukungan keluarga, serta edukasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan perawatan ulkus diabetikum perlu dilakukan melalui edukasi kesehatan, konseling, demonstrasi perawatan kaki, penguatan motivasi, dan keterlibatan keluarga. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perawatan luka ulkus diabetikum. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan perawatan luka secara tepat dan konsisten.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap pasien terhadap perawatan luka ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi tahun 2026, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 42,50 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, berpendidikan SMA/ sederajat, bekerja sebagai PNS, telah menderita diabetes melitus selama ≤ 5 tahun, tidak memiliki riwayat diabetes dalam keluarga, pernah memperoleh edukasi diabetes, tidak memperoleh motivasi keluarga, memiliki persepsi yang berimbang antara mengabaikan penyakit dan patuh terhadap pengobatan, serta sebagian besar telah mengalami komplikasi gangren.
2. Tingkat pengetahuan pasien mengenai perawatan luka ulkus diabetikum sebagian besar berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 9 responden (45%), diikuti kategori cukup sebanyak 8 responden (40%), dan kategori baik sebanyak 3 responden (15%).
3. Sikap pasien terhadap perawatan luka ulkus diabetikum sebagian besar berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 10 responden (50%), sedangkan kategori cukup dan baik masing-masing sebanyak 5 responden (25%).
4. Perawatan luka ulkus diabetikum sebagian besar berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 9 responden (45%), kategori baik sebanyak 6 responden (30%), dan kategori cukup sebanyak 5 responden (25%).
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien dengan perawatan luka ulkus diabetikum pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi tahun 2026, dengan nilai $p = 0,013$ ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi Spearman (r) = 0,546, yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap pasien dengan perawatan luka ulkus diabetikum pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi tahun 2026, dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi Spearman (r) = 0,634, yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang menuju kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asalmiya Nursing. (2023). Peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi pencegahan ulkus diabetikum. *International Journal of Nursing Studies*, 15(3), 88–95.
- Ari Adriani, N. L., Setiawan, I. M., & Dewi, P. A. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan penderita diabetes melitus tentang perawatan ulkus diabetikum. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 11(1), 34–42.
- Budiman, A., Sitorus, R., & Handayani, T. (2024). Patofisiologi dan klasifikasi ulkus diabetikum pada diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 12(1), 22–31.
- Creswell, J. W., Guetterman, T. C., & Fetters, M. D. (2021). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Pearson.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2023). Laporan profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2023. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Faswita, W., & Nur, S. (2023). Dukungan keluarga dan kepatuhan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus. *Jurnal Keperawatan Keluarga*, 7(2), 55–63.
- Fitriani, D., & Handayani, R. (2023). Statistik deskriptif dalam penelitian kesehatan. *Jurnal Metodologi Penelitian Kesehatan*, 6(1), 12–20.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Salemba Medika.
- International Diabetes Federation. (2021). *IDF diabetes atlas* (10th ed.). International Diabetes Federation.
- International Working Group on the Diabetic Foot. (2023). *IWGDF guidelines on the prevention and management of diabetic foot disease*. IWGDF.
- Jannah, M. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen Diabetes Knowledge Questionnaire (DKQ-24) versi Indonesia (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Rencana aksi nasional pengendalian diabetes melitus di Indonesia 2024–2029. Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis* (5th ed.). Salemba Medika.
- Prasetyo, B., Widodo, S., & Nugraha, A. (2024). Analisis bivariat dalam penelitian kesehatan masyarakat. *Jurnal Biostatistik Kesehatan*, 9(1), 30–38.
- Putri, A., Hidayat, R., & Anwar, K. (2023). Hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan ulkus diabetikum. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(2), 77–85.
- Rahmawati, D., Setiawan, B., & Wulandari, T. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada pasien diabetes melitus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(3), 140–148.
- Rahmawati, S., & Yusuf, M. (2022). Penerapan uji korelasi Spearman Rank pada data ordinal penelitian kesehatan. *Jurnal Statistika Terapan*, 5(2), 25–33.
- Ristania, D., Kurniawan, R., & Wulandari, S. (2024). Sikap sebagai faktor predisposisi perilaku kesehatan pada pasien penyakit kronis. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 8(1), 44–52.

Aprian Damanik D, Pakpahan R : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Terhadap Perawatan Luka Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi Tahun 2026

Setiawan, B., Rahmawati, D., & Putri, A. (2022). Pengetahuan pasien diabetes melitus tentang perawatan kaki dan pencegahan komplikasi. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 10(2), 90–98.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sureskiarti, E., Handayani, T., & Kurnia, R. (2023). Pengetahuan sebagai dasar pembentukan perilaku kesehatan pasien diabetes melitus. *Jurnal Riset Keperawatan Indonesia*, 8(1), 15–23.

World Health Organization. (2024). *Diabetes fact sheet*. World Health Organization.

Zalukhu, R., Aritonang, T., & Simamora, J. (2025). Lama menderita diabetes melitus dan pengetahuan pencegahan komplikasi. *Jurnal Keperawatan Nusantara*, 6(1), 20–28.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
05 September 2026	13 September 2026	20 September 2026	Ya